

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, berdasarkan Depdiknas bagian ketiga nomor tiga (2013, hlm. 10-11) bahwa “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat”. SMK mengutamakan keahlian, sebagaimana yang ditegaskan dalam Kemdikbud PPPPTK BMTI (2014, hlm. 2) bahwa “Kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan memiliki kesiapan untuk bekerja”.

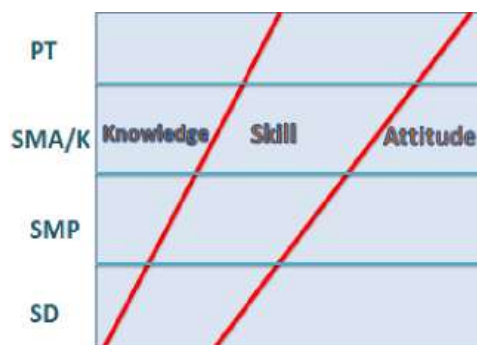
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang menyiapkan tenaga kerja, diharapkan mampu menghasilkan lulusan siap kerja sebagaimana yang diharapkan oleh industri. Menurut Kemdikbud (2014, hlm. 72) bahwa “SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan (kompetensi terstandar) yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing”. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi peserta didik yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri atau dunia usaha. Berdasarkan hal tersebut kesulitan peserta didik perempuan menjadi tantangan untuk mempunyai bekal di dunia usahanya.

Pencapaian tujuan pendidikan ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, Kurniasih (2013, hlm. 60) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga kawasan *domain* yaitu, kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor”, berdasarkan hal tersebut kognitif, afektif, psikomotor maka diharapkan standar penilaian yang berlaku secara nasional. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa:

Standar penilaian bertujuan yaitu: a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukasi, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif”.

Berdasarkan penilaian tersebut sebagai acuan penilaian bagi peserta didik di sekolah menengah kejuruan, menurut Depdiknas BAB X bagian kesatu (2013, hlm. 97) bahwa “Standar penilaian pendidikan disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah”

Penilaian kurikulum 2013 dengan mengukur aspek sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan, menurut Kunandar (2015, hlm. 37) bahwa “Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya”. Berdasarkan keseimbangan ketiga aspek yang mencangkup dalam kurikulum SMK terdapat dua aspek yang menonjol yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dilihat dari gambar dibawah ini.



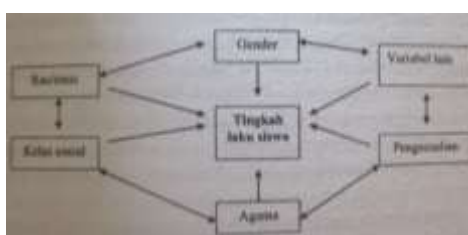
Gambar 1.1. Keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills*

Sumber: Kunandar (2015, hlm. 37)

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik penguasaan pengetahuan *knowledge* dan keterampilan *skill* semakin membesar atau luas, tetapi penguasaan sikap *attitude* semakin kecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam dijenjang sebelumnya).

Aspek pengetahuan atau kognif peserta didik masih dapat menggunakan kecerdasannya, menurut Kunandar (2015, hlm. 168) bahwa “Ranah kognitif terdapat kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi”. Aspek sikap atau efektif yaitu perasaan peserta didik, maksud dari perasaan sendiri ialah perbuatan atau perilaku peserta didik, Kunandar (2015, hlm. 103) menjelaskan bahwa “Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu yang objek”. sedangkan keterampilan atau psikomotor membutuhkan kecerdasan, kreatif, strategi dan stamina dalam teknik kendaraan ringan (otomotif), menurut Uno (2008, hlm. 200) bahwa ”kegiatan jasmani dalam istilah psikologi seiring diistilahkan dengan keterampilan psikomotor”, dalam kegiatan jasmani tersebut merupakan kemampuan jasmani peserta didik. Kurniasi (2013, hlm. 62) menjelaskan bahwa “Kemampuan jasmani, yaitu kemampuan dan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk mengembangkan gerakan-gerakan terlatih, gerakan-gerakan terlatih yaitu gerakan yang canggih dengan tingkat efesiensi tertentu”. Berdasarkan hal tersebut mengukur keterampilan psikomotor peserta didik perempuan dengan melihat kemampuan jasmaninya.

Maksum (2011, hlm. 221) menjelaskan bahwa “Variabel-variabel yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik adalah gender, ras, kelas sosial, agama, etnis, serta variabel-variabel lainnya”. Berdasarkan hal tersebut bahwa perilaku peserta didik salah satunya dapat dipengaruhi gender.



Gambar 1.2. Pengaruh Tingkah Laku Siswa

Sumber: Maksum (2011, hlm. 221)

Gambar di atas bahwa tingkah laku peserta didik dipengaruhi diantaranya gender, Maksum (2011, hlm. 247) menyatakan gambaran gender yaitu “Perempuan itu memiliki lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan, sedangkan laki-laki dikenal kuat, rasional jantan dan perkasa. Sifat-sifat antara

laki-laki dan perempuan tersebut sebenarnya bisa saling dipertukarkan, artinya bisa saja seseorang laki-laki memiliki sifat yang lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan, sementara perempuan memiliki sifat yang sangat kuat, rasional jantan dan perkasa, tegar dan lain sebagainya”. Hal tersebut bahwa perempuan lebih lemah lembut dan laki-laki mempunyai jiwa perkaya, tetapi bisa saling dipertukarkan. Menurut Ditaria (2016, hlm 3) menyatakan bahwa “Seorang pemimpin perempuan berpotensi menghadapi tantangan yang lebih berat dibandingkan seorang pemimpin laki-laki. Kepemimpinan perempuan seringkali dilihat dari kaca mata maskulin. Perempuan dapat diterima sebagai seorang pemimpin apabila mampu mengembangkan karakteristik maskulin dalam kepemimpinannya”. Berdasarkan penelitian Ditaria kepemimpinan seorang perempuan dilihat dari peranan gender yaitu maskulin, maka penulis meneliti atau menilai segi feminim atau maskuli peserta didik perempuan di SMK Negeri 6 Bandung kelas XII teknik kendaraan ringan (TKR).

SMK Negeri 6 Bandung merupakan sekolah salah satu program studi teknik kendaraan ringan dengan mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pada pengamatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) SMKN 6 Bandung menampung berbagai peserta didik laki-laki maupun perempuan, dengan kemampuan penguasaan prakteknya berbeda-beda. Berdasarkan tabel peserta didik di SMK 6 Bandung sebagai berikut:

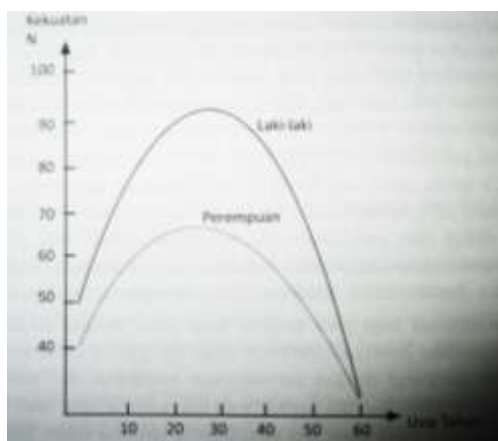
Tabel 1.1 Jumlah Calon Siswa Mendaftar dan Siswa Yang Diterima Ajaran Tahun 2017/2018.

KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		JUMLAH SELURUH
		L	P	
X	Tek. Kendaraan Ringan	220	4	224
XI	Tek. Kendaraan Ringan	190	2	192
XII	Tek. Kendaraan Ringan	161	4	165
JUMLAH		571	8	581

(Sumber: Dokumentasi Profil SMKN 6 Bandung)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik perempuan berjumlah sedikit. Peserta didik perempuan dinyatakan kompeten atau tidak

kompeten dalam bidangnya. Kompeten tersebut salah satu dipengaruhi kekuatan tubuh saat melakukan pembongkaran ataupun pemeriksaan, berdasarkan kekuatan otot dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 1.3. Grafik Hubungan Kekuatan Otot, Jenis kelamin, Usia

Sumber: Kuswana (2014, hlm.222)

Gambar grafik di atas mengenai kekuatan otot pada peserta didik perempuan, menurut Kuswana (2014, hlm.222) bahwa “Kekuatan fisik wanita 2/3 dari kekuatan otot laki-laki”, berdasarkan hal tersebut bahwa kekuatan otot laki-laki lebih kuat dari otot belum terlatih. Penelitian tersebut mengenai uji kemampuan jasmani (kemampuan gerakan-gerakan terlatih) *engine tune up* yang dilaksanakan pada peserta didik perempuan SMK kelas XII. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil judul penelitian “**Studi Kompetensi Peserta Didik Perempuan Di SMKN 6 Bandung**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana gambaran kompetensi peserta didik perempuan pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sub kompetensi *engine tune up* pada peserta didik kelas XII TKR di SMKN 6 Bandung?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu: “Mengetahui gambaran pencapaian kompetensi peserta didik perempuan pada

mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sub kompetensi *engine tune up* pada peserta didik kelas XII TKR di SMKN 6 Bandung.”

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian laporan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1. Teoritis

Hasil penulisan laporan ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran pencapaian kompetensi peserta didik perempuan pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sub kompetensi *engine tune up* pada peserta didik kelas XII TKR di SMKN 6 Bandung.

1.4.2. Praktis

Manfaat penulisan laporan ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik yang sedang belajar, sebagai motivasi peserta didik perempuan untuk terus meningkatkan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKN 6 Bandung Bagi guru, sebagai masukan dan gambaran kompetensi peserta didik perempuan teknik kendaraan ringan di SMKN 6 Bandung.
- b. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam rangka peningkatan kompetensi lulusan.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari bab yang dikelompokkan menjadi lima bab yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya dalam

bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi kegiatan atau cara-cara penulisan penelitian supaya sumber data sesuai dengan masalah yang dianalisis.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.